

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan uraian bab demi bab dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tokoh ulama' *Alawiyyin* terhadap Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13 tentang musawah, mereka mengatakan sebenarnya manusia tidak memiliki pembagian atau tingkatan, akan tetapi menurut potongan ayat tersebut pada kalimat *atqaaakum* itu adalah Rasulullah Saw, sedangkan bagi mereka keturunan itu merupakan keturunan yang mulia karena bernasabkan sampai ke Rasulullah Saw dan telah menjadi ketentuan serta ketetapan baginya.

Terkait faktot-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka seperti itu, penulis merujuk kepada sebuah teori David O Sears yang mengatakan bahwa ada tiga aspek yang mempengaruhi tindakan manusia, yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan dan pendidikan), aspek *afektif* (sikap simpati atau antipati), dan aspek *konatif* (kecenderungan yang disikapi apakah ia menolak atau membiarkannya).

Apabila ayat musawah dikaitkan dengan pernikahan *syarifah* maka letak *kafa'ah* mereka berbeda dengan masyarakat muslim lainnya (akhwal). Terkait dengan *syarifah* diutamakan menikah dengan *sayyid* (tetap memilih dari keturunan Rasulullah Saw itu sendiri).

B. Saran dan Rekomendasi

Dengan melihat pemahaman yang terjadi di masyarakat terkait *kafa'ah* dan pemahaman tentang al-Hujurat ayat 13, banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan di masyarakat.

Terkhusus bagi orang-orang yang kurang pengetahuan atau pengalaman, maka perasaan orang tersebut akan mudah menjadi sensitif. Oleh karena itu, bagaimana cara kita memahamkan kepada orang yang sensitif tersebut dengan pemahaman tekstualitas serta memahamkannya ke dalam bentuk kontesktualitas zaman sekarang. Maka akan lebih mudah dipahami dan diterima dalam masyarakat. Karena kita tahu, bahwa hukum yang *qath'i* hanyalah al-Qur'an sedangkan pemahaman atau penafsiran masih bisa dirubah.